

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya menjelaskan serta mendeskripsikan situasi tertentu yang memberikan gambaran mengenai keadaan suatu variabel yang sesuai dengan kenyataan pada penelitian

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik *Sampling*

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2014:92) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Ari Kunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages yang berjumlah 24 perusahaan yang sudah *go public* di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) selama periode tanggal dan tahun pengamatan 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2019.

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang Masuk dalam Populasi Penelitian.

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1.	PT. FKS Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
9.	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

No	Nama Emiten	Kode Emiten
10.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
14.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
15.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
16.	PT. Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk	PANI
17.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
18.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
19.	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
20.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
21.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
22.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
23.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry & T.C.Tbk	ULTJ

Sumber:www.idx.co.id (2021)

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Ari Kunto (2010:178), Metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2014:154). Dalam penelitian ini, sampel harus dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Saham-saham dari perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 11 perusahaan *food and beverages* yang tidak dijadikan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah tahun 2017 dan perusahaan yang tidak rutin melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan *Food and Beverages* yang masuk dalam sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 4. Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1.	PT. FKS Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
9.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
11.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
12.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
13.	PT. Ultrajaya Milk Industry & T.C.Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id (2021)

2. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Mengumpulkan data harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b) Mengumpulkan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan saat penutupan.
- c) Mengumpulkan data tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI)

- d) Melakukan analisis kelayakan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).
- e) Memberikan kesimpulan dan saran.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan www.yahoofinance.com.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data. Variabel sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian dan faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti dengan pemberian simbol dan ukuran (Indriantoro dan Supomo 2014:69). Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Menghitung tingkat pengembalian saham individu (Ri)

Tingkat pengembalian saham individu (Ri) merupakan tingkat pengembalian dari tiap saham individu yang sebenarnya. Hasil dari tingkat pengembalian saham individu (Ri) dapat dicari dengan melakukan perbandingan harga penutupan saham (*close pricing*) pada periode ini dikurangi dengan harga penutupan saham periode sebelumnya kemudian ditambahkan dengan dividen (yang merupakan bentuk keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi) dan dibandingkan dengan harga penutupan saham periode ini. (Jogiyanto 2013:207)

$$R_i = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan :

Ri : Tingkat pengembalian saham individu.

Pt : Harga saham pada periode t

Pt-1 : Harga saham pada periode t-1

2) Menghitung Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Rf)

Tingkat pengembalian bebas risiko merupakan angka atau tingkat pengembalian atas aset finansial yang tidak berisiko. Tingkat pengembalian ini dapat dijadikan sebagai dasar penetapan *return* minimum karena *return* investasi pada sektor aset berisiko harus lebih besar dari *return* aset tidak berisiko. Dasar pengukuran yang digunakan dalam tingkat pengembalian ini adalah tingkat suku bunga sekuritas yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Sertifikat Bank Indonesia atau SBI (Husnan, 2015:285).

$$R_f = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Tingkat Suku Bunga SBI}}{n}$$

Keterangan:

Rf : Tingkat suku bunga bebas risiko.

N : Jumlah data

3) Menghitung tingkat pengembalian pasar (Rm)

Tingkat pengembalian pasar merupakan tingkat pengembalian yang didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. Tingkat pengembalian saham ini dapat dijadikan sebagai dasar pengakuan *performance* investasi portofolio. Jika tingkat pengembalian pasar lebih besar daripada tingkat pengembalian bebas risiko maka *performance* investasi portofolio dapat dikatakan baik, sebaliknya jika tingkat pengembalian pasar lebih kecil daripada tingkat pengembalian bebas risiko, maka *performance* investasi portofolio dikatakan tidak baik.

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - (IHS_{Gt-1})}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

Rm : Rata-rata tingkat pengembalian.

IHS_{Gt} : Indeks harga saham gabungan periode t.

IHS_{Gt-1} : Indeks harga saham gabungan periode t-1.

4) Beta (β)

Beta (β) merupakan risiko sistematis yang melekat pada suatu saham Beta menunjukkan hubungan antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar karena merupakan hasil bagi antara kovarian saham dengan varian pasar. Rumus untuk menghitung risiko sistematis masing-masing saham individu (β) yaitu: (Tandellilin, 2017:104).

$$\beta_i = \frac{(R_i - R_m)(R_m - R_m)}{(R_m - R_m)}$$

Keterangan:

B : Beta sekuritas ke-i

R_i : Return realisasi sekuritas ke-i

R_m : Return pasar

\bar{R}_i : Rata-rata return realisasi sekuritas ke-i

\bar{R}_m : Rata-rata return pasar

N : Jumlah data

5) Menghitung Standar CAPM (*Expected Return* E(R_i))

CAPM berfungsi untuk menjelaskan tingkah laku dari harga harga sekuritas dan memberikan mekanisme bagi investor untuk menilai pengaruh suatu sekuritas yang dipilih terhadap risiko dan return portofolio mereka dalam suatu keseimbangan pasar. Rumus untuk menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan menurut CAPM yaitu:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

Keterangan:

$E(R_i)$: Tingkat pengembalian yang diharapkan.

R_f : Tingkat pengembalian bebas risiko.

β_i : Tingkat risiko sistematis masing-masing saham.

$[E(R_m)]$: Tingkat pengembalian yang diharapkan atas portofolio pasar
(Hartono,2013:375)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian yang berasal dari berbagai sumber. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, tesis, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoritis.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Kampus 1 UM Metro dan Bank Indonesia (BI), data yang dikumpulkan berupa data harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tahun 2017-2019, serta data tingkat suku bunga yang bersumber dari Bank Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan analisis deskriptif dan pemaparan yang bersifat teoritis dalam meneliti permasalahan-permasalahan dan mencari penyelesaian Teknik analisis ini menggambarkan hasil-hasil pengolahan data penelitian.

2) Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif yang meliputi:

- a. Menghitung tingkat pengembalian saham individu (R_i) dari masing-masing saham perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.
- b. Menghitung tingkat pengembalian pasar (R_m) per-periode yang sudah ditentukan yaitu setiap bulannya
- c. Menghitung tingkat pengembalian bebas risiko (R_f) per-periode yang sudah ditentukan yaitu setiap bulannya
- d. Menghitung koefisien beta (β) portofolio pada metode CAPM dengan menggunakan regresi tingkat return saham dengan return pasar
- e. Menghitung tingkat return yang diharapkan (*required rate of return*), dengan menggunakan metode CAPM.
- f. Membandingkan return saham individu dengan return yang disyaratkan

Kelayakan investasi saham diukur dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang sering digunakan investor dengan perhitungan tingkat *return* yang disyaratkan (*expected return*). Tujuan menggunakan metode CAPM yaitu untuk mengetahui perbandingan kelayakan investasi antara saham saham yang terdapat pada perusahaan *food and beverages* dengan membandingkan perhitungan tingkat *return* yang diharapkan (*required rate of return*) dengan *return* saham individu.

Menurut Fahmi (2012:189) saham yang tergolong efisien atau layak adalah saham yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan $\{E(R)\}$ dan disebut saham *undervalued* $\{R_i > E(R)\}$. sebaliknya saham yang tergolong tidak efisien atau tidak layak merupakan saham yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan $\{E(R)\}$ dan disebut saham *overvalued* $\{R_i < E(R)\}$.